



WANUA TO MACCA

Journal of Educational Studies

E-ISSN : XXX-XXX, P-ISSN : XXX-XXX

Vol. 1 No. 1, 2024

Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter

¹Ilda Pasengaran, ²Sunarni Yassa

^{1,2}Universitas Cokroaminoto Palopo, Indonesia

WANUA TO MACCA
Journal of Educational Studies

Vol. 1 No. 1, 2024
E-ISSN

DOI
10.30605/XXX
Diterbitkan oleh:

Lingkar Publikasi Indonesia

Hak Cipta © 2024
Penulis



Authors

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kuantitatif dengan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden yang bertujuan untuk mengetahui Peran SD Islam Datok Sulaiman Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter bagi siswa pada sekolah tersebut, mengetahui peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter dan mengetahui pula usaha-usaha yang dilakukan untuk meningkatkan nilai-nilai agama Islam terhadap pendidikan Karakter bagi siswa pada SD Islam Datok Sulaiman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SD Islam Datok Sulaiman yang berjumlah 18 orang. Subyek penelitian ini adalah guru yang berjumlah 18 orang. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui angket dan dokumentasi. Hasil penelitian dari skripsi ini dimana hasil analisis pada kegiatan penelitian mengenai, dengan berbagai upaya yang dilakukan SD islam Datok Sulaiman dalam pendidikan agama Islam maka penanaman karakter pada anak didik membawa hasil yang lebih baik. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan agama Islam melalui berbagai upaya-upaya yang dilakukan karakter anak didik di SD Islam Datok Sulaiman dikategorikan baik.

Kata kunci: *nilai, Islam, karakter*

Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam Sebagai Implementasi Pendidikan Karakter

Pendahuluan

Dalam rangkai menumbuhkan kesadaran beragama dan pembentukan moral sosial pada diri individu agar menjadi insan berakhlakul karimah serta menjadi warga masyarakat dan warga negara yang menghayati nilai-nilai agama dan Pancasila sebagai asas negara kita. Dalam konteks makro mampu menumbuhkan sikap beradab dalam proses interaksinya. Baik kepada sesama manusia, lingkungan maupun Tuhan sebagai Maha Pencipta. Maka peran pendidikan, terutama pendidikan Agama Islam menempati posisi yang sangat prioritas. Pemikiran ini sejalan dengan Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menjelaskan sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang bersifat preventif karena pendidikan membangun generasi baru bangsa yang lebih baik. Pendidikan diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan karakter bangsa. Kurikulum adalah jantungnya pendidikan (*curriculum is the heart of education*). Oleh karena itu, sudah seharusnya kurikulum saat ini, memberikan perhatian yang lebih besar pada pendidikan budaya dan karakter bangsa dibandingkan kurikulum masa sebelumnya.

Untuk mencapai idealisasi tujuan diatas, memerlukan dukungan dari berbagai pihak penyelenggara pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun swasta. Di samping itu upaya peningkatan mutu pendidikan itu sendiri turut menyertai sikap dukungan tersebut. Dalam kata lain antara upaya penempatan mutu pendidikan dan dukungan merupakan suatu kesatuan yang tidak boleh dipisahkan.

Berkaitan dengan pandangan diatas, maka Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter sangat penting bukan saja dirasakan langsung oleh santri namun lebih dari itu mampu memenuhi harapan masyarakat disekitarnya yang memerlukan siraman rohani setiap saat. Di samping itu sebagai elemen penyelenggara pendidikan, upaya SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam dan karakter siswa, sekaligus pengembangan syiar Islam merupakan bukti dukungan terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional. Untuk mengenal lebih jauh eksistensi Peran Pesantren Datu Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter bagi siswa-siswinya. Maka penulis akan menguraikan secara mendetail dan komprehensif mengenai kiprah lembaga pendidikan tersebut.

Salah satu misi mewujudkan visi bangsa Indonesia masa depan telah termuat dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara yaitu mewujudkan sistem dan iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin, dan bertanggung jawab, berketerampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan kualitas manusia Indonesia terlihat dengan jelas. GBHN mengamanatkan arah kebijakan dibidang

pendidikan yaitu: meningkatkan kebijakan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutamadalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapatmengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan, memberdayakan lembaga pendidikan sekolah baik sekolah maupun pendidikan luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.

Banyak hal yang tengah terjadi pada bangsa ini, salah satunya adalah fenomena merosotnya nilai-nilai moral dalam kehidupan para remaja kita. Tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba dikalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal, dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan kita bersama. Tidak hanya dikalangan remaja saja, secara umum bangsa Indonesia dihadapkan berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius. Berbagai permasalahan silih berganti menyita perhatian semua anak bangsa. Jika tidak segera di tangani atau diantisipasi, maka problem dan krisis itu bisa mengarah pada bergesernya karakter (jati diri) bangsa ini, dari karakter positif ke negatif. Belakangan ini, dalam dunia pendidikan banyak dibicarakan tentang pendidikan karakter. Munculnya pendidikan karakter sebagai wacana baru pendidikan nasional bukan merupakan fenomena yang mengagetkan. Sebab perkembangan dunia politik dan kebangsaan ini memang cenderung menghasilkan karakter bangsa. Maraknya perilaku anarkis, tawuran antar warga, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, korupsi, kriminalitas, kerusakan lingkungan dan berbagai tindakan patologi lainnya merupakan indikasi masalah akut dalam pembangunan karakter bangsa ini. Hal tersebut menumbuhkan kesadaran berupa mendesaknya agenda untuk melakukan terobosan guna membentuk dan membina karakter para siswa sebagai generasi penerus bangsa. Sejumlah ahli pendidikan mencoba untuk merumuskan konsep-konsep tentang pendidikan karakter, dan sebagiannya lagi bahkan sudah melangkah jauh dalam mempraktekannya.

Hal ini perlu dilakukan agar umat Islam yang merupakan mayoritas warga bangsa ini tidak asing dengan tradisi keilmuannya sendiri. Sedangkan, sekolah Islam adalah lembaga yang bisa dikatakan merupakan wujud proses wajar perkembangan sistem pendidikan nasional. Makanya, lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam dunia pendidikan di Indonesia. Sebagai salah satu bentuk pendidikan, pesantren mempunyai tempat tersendiri dihadapan masyarakat. Hal ini karena sekolah Islam telah memberikan sumbangan yang besar bagi kehidupan bangsa dan pengembangan kebudayaan masyarakat. Peran Agama dalam pembangunan telah memiliki legitimasi konstitusional dalam GBHN, yaitu dengan pernyataan bahwa agama adalah landasan etik, moral, dan spiritual bagi pembangunan. Hal ini merupakan peluang tantangan bagi sekolah Islam untuk mewujudkan cita-cita pembangunan yang lebih baik.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam sebagai implementasi pendidikan karakter?
2. Bagaimana usaha-usaha SD Islam Datok Sulaiman dalam menjalankan peran dalam menanamkan nilai-nilai Islam?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti ini pada dasarnya bertujuan untuk:

1. Mengetahui Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama islam sebagai implementasi pendidikan karakter.

2. Mengetahui usaha-usaha SD Islam Datok Sulaiman dalam menjalankan peran dalam menanamkan nilai-nilai Islam.

Metode

1. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menghasilkan data berupa angka-angka dan menggunakan desain deskriptif .

2. Subjek Penelitian

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pada SD Islam Datok Sulaiman yang berjumlah 18 orang. Karena populasi hanya 18 orang sehingga penelitian ini menjadi penelitian populasi dengan mengambil secara keseluruhan 18 orang menjadi subjek dalam penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah strategi untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab perumusan topik penelitian (Noor, 2011). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik tes, observasi dan dokumentasi.

1) Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang berlangsung. Penggunaan metode observasi dalam penelitian ini atas pertimbangan bahwa data yang dikumpulkan dengan efektif bila dilakukan secara langsung mengamati objek yang ada di lapangan dengan melihat secara langsung bagaimana data ini mengenai perubahan sikap, kehadiran guru, keaktifan siswa yang berkaitan dengan nilai-nilai agama terhadap pendidikan karakter siswa.

2) Dokumentasi

Dokumen ini merupakan suatu teknik pengumpulan data menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis maupun gambar. Maksud dari metode ini yaitu penulis akan memperoleh data seperti gambar umum SD Islam Datok Sulaiman, keadaan guru karyawan, sarana dan prasarana, koordinator.

4. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan jenis data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif. Untuk teknik analisis secara kuantitatif digunakan yang berbentuk angka-angka kemudian ditabulasikan kedalam bentuk tabel untuk mendeskripsikan tentang karakteristik subyek penelitian.

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = frekuensi

N = Sampel

Tabel 2. Klasifikasi penilaian angket

Pencapaian Tujuan	Skor/Nilai	Kategori	Tingkat Keberhasilan
85-100%	4	Sangat Baik (SB)	Berhasil
85-84%	3	Baik (B)	Berhasil
45-64%	2	Cukup (C)	Tidak Berhasil
25-44%	1	Kurang (K)	Tidak Berhasil
0-24%	0	Sangat Kurang (SK)	Tidak Berhasil

Sumber: Akib (2008)

Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini, membahas tentang hasil analisis dilihat dari segi angket yang diberikan kepada guru, dimana bertujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter yang lebih baik.

Hasil analisis angket penelitian mengenai peran SD Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga terbentuk karakter yang diharapkan.

Tabel 1. Peran agama Islam disekolah yang dikatakan sebagai tempat pengkaderan

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	2	11%
2.	Baik	16	89%
3.	Cukup Baik	2	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 guru atau (11%) menyatakan sangat baik dengan peran agama Islam disekolah yang dikatakan sebagai tempat pengkaderan, terdapat 16 guru atau (89%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 2. Kemampuan yang dimiliki guru dalam meningkatkan pendidikan agama Islam

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	5	28%
2.	Baik	13	72%
3.	Cukup Baik	5	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 guru atau (28%) menyatakan sangat baik terhadap guru memiliki kemampuan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam, terdapat 13 guru atau (72%) yang menyatakan baik dengan hal tersebut.

Tabel 3. Respon siswa dalam meningkatkan pengetahuan agama disekolah

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	8	44%
2.	Baik	10	56%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 8 guru atau (44%) menyatakan sangat setuju dengan respon siswa yang meningkatkan pengetahuan agama, terdapat 10 guru atau (56%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 4. Perubahan pengetahuan agama yang dilakukan sesuai dengan perubahan zaman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	10	55%
2.	Baik	8	44%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 10 guru atau (55%) menyatakan sangat baik dengan perubahan pengetahuan agama yang dilakukan sesuai perubahan zaman. Terdapat 8 guru atau (44%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 5. Perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam yang dihasilkan selama mengajar disekolah SD Islam Datok Sulaiman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	15	83%
2.	Baik	3	17%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 15 guru atau (83%) menyatakan baik dengan perkembangan ilmu pengetahuan agama Islam yang dihasilkan selama mengajar di SD Islam Datok Sulaiman, terdapat 3 guru atau (17%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 6. SD Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	14	78%
2.	Baik	4	22%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 guru atau (78%) menyatakan sangat baik dengan SD Islam memiliki peran yang sangat besar dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama, terdapat 4 guru atau (22%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 7. Pengaruh pendidikan agama Islam terhadap pendidikan non formal

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	7	39%
2.	Baik	11	61%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 guru atau (39%) menyatakan sangat baik dengan pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pendidikan non formal. terdapat 11 guru atau (61%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 8. Peran sekolah Islam sebagai transformator, motivator, dan innovator dalam perkembangan ilmu pengetahuan agama

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	5	28%
2.	Baik	12	67%
3.	Cukup Baik	1	5%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 guru atau (28%) menyatakan sangat baik dengan peran sekolah Islam yang dikatakan sebagai transformator, motivator, dan innovator dalam perkembangan ilmu pengetahuan agama, terdapat 12 guru atau (67%) yang menyatakan baik dan 1 guru atau (5%) yang menyatakan cukup baik terhadap hal tersebut.

Tabel 9. Pengaruh pendidikan agama terhadap pendidikan karakter pada SD Islam Datok Sulaiman

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	16	89%
2.	Baik	2	11%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kuran	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 guru atau (89%) menyatakan sangat baik dengan pengaruh pendidikan agama terhadap pendidikan karakter pada SD Islam Datok Sulaiman, terdapat 2 guru atau (11%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 10. Agamis, jujur, sopan santun, mandiri, toleransi, yang perlu ditumbuh kembangkan pada peserta didik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	13	72%
2.	Baik	5	28%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 13 guru atau (72%) menyatakan bahwa Agamis, jujur, sopan santun, mandiri, toleransi, yang perlu ditumbuh kembangkan pada peserta didik , terdapat 5 guru atau (28%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 11. Hubungan komunikatif antara orang tua siswa dengan guru pada SD Islam Datok Sulaiman dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman agama sebelum memasuki maupun telah menekuni ilmu agama.

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	16	89%
2.	Baik	2	11%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 16 atau (89%) guru menyatakan sangat baik dalam meningkatkan hubungan komunikatif antara orang tua siswa dengan guru pada SD Islam Datok Sulaiman dengan tujuan untuk mengevaluasi sejauh mana tingkat pemahaman agama sebelum memasuki maupun telah menekuni ilmu agama, terdapat 2 guru atau (11%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 12. Mengajar dan memberikan contoh keteladanan kepada siswa merupakan kiat-kiat yang dilakukan terkait langsung dengan masalah karakter

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	14	78%
2.	Baik	4	22%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 14 guru atau (78%) menyatakan sangat baik dengan Mengajar dan memberikan contoh keteladanan kepada siswa merupakan kiat-kiat yang dilakukan terkait langsung dengan masalah karakter, terdapat 4 guru atau (22%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Tabel 13. Pada proses pendidikan seorang guru senantiasa dituntut kreativitasnya untuk mengembangkan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat Baik	5	28%
2.	Baik	9	50%
3.	Cukup Baik	4	22%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 5 guru atau (28%) menyatakan sangat baik dengan proses pendidikan seorang guru senantiasa dituntut kreativitasnya untuk

mengembangkan tiga ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik, terdapat 9 guru atau (50%) yang menyatakan baik dan 4 guru atau (22%) yang menyatakan cukup baik terhadap hal tersebut.

Tabel 14. Dengan adanya sarana dan rasarana baik dari pemerintah pusat seperti Biaya Operasional Sekolah (BOS) maupun dari pemerintah provinsi seperti dana Gratis pendidikan semakin lebih baik

No.	Kategori	Frequensi	Persentase
1.	Sangat Baik	12	67%
2.	Baik	2	11%
3.	Cukup Baik	4	22%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 12 guru atau (67%) menyatakan sangat baik, terdapat 2 guru atau (11%) yang menyatakan baik dan 4 guru menyatakan cukup baik terhadap hal tersebut.

Tabel 15. Mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan melibatkan semua guru merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan proses pendidikan agama disekolah

No.	Kategori	Frequensi	Persentase
1.	Sangat Baik	7	39%
2.	Baik	11	61%
3.	Cukup Baik	0	0%
4.	Kurang Baik	0	0%
5.	Sangat Kurang	0	0%

Sumber: Hasil penelitian angket tahun 2015

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 7 guru atau (39%) menyatakan sangat baik dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan melibatkan semua guru merupakan usaha yang dilakukan dalam meningkatkan proses pendidikan agama disekolah, terdapat 11 guru atau (61%) yang menyatakan baik terhadap hal tersebut.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian yang diperoleh melalui angket yang didistribusikan pada 18 guru yang menjadi sampel penelitian mengenai peran SD Islam Datok Sulaiman sehingga melahirkan karakter yang lebih baik. Angket tersebut berisi 5 kategori yang berbeda dalam memberikan skor dan persentase berdasarkan jumlah frequensi, kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, kurang dan sangat kurang. Hampir rata-rata frequensi guru pada setiap item berada pada kategori sangat baik dan baik, sangat sedikit yang memberikan jawaban cukup baik. Kemudian tidak ada guru yang berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa SD Islam dengan sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan karakter pada peserta didik. Ini terlihat pada angket yang berisi 15

item yang dijadikan acuan untuk mendapatkan gambaran mengenai bagaimana Peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter, dimana hampir setiap guru memberikan respon yang baik terhadap pernyataan pada angket tersebut.

Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang sangat erat kaitannya dengan komponen-komponen pada peran SD Islam dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sehingga membentuk karakter yang lebih baik. Dalam meningkatkan pendidikan agama disekolah dengan melakukan berbagai usaha dapat membantu staf pengajar (guru) untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan apa yang diharapkan sebelumnya.

Sarana dan prasarana juga sangat mendukung perkembangan pendidikan agama di SD Islam Datok Sulaiman. Namun pada kenyataan hal tersebut belum memadai seperti ruangan kelas yang masih kurang sehingga dalam 1 kelas peserta didik dibagi 2 mengingat jumlah siswanya melebihi standar pembagian kelas, laboratorium dan belum ada. Meskipun demikian tidak mengurangi usaha dalam meningkatkan pendidikan agama di sekolah tersebut.

Dari hasil pembahasan tersebut secara keseluruhan rata-rata frekuensi guru berada pada kategori sangat baik dan baik, ini berarti SD Islam Datok Sulaiman sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan karakter pada siswa. Hal ini dapat diklasifikasikan kedalam tingkat berhasil.

Simpulan

Mengacu pada beberapa uraian dari pembahasan awal sampai akhir pembahasan menyangkut peran SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam sebagai implementasi pendidikan karakter bagi siswa, maka dapat ditarik kesimpulan antara lain:

1. Jika para pendidik/guru SD Islam Datok Sulaiman menerapkan pola pendidikan agama Islam melalui tripusat pendidikan artinya, pendidikan formal dalam kelas, interaksi bersifat agamis dilingkungan sekolah serta pola pergaulan para siswa dengan masyarakat ada keterkaitan yang dalam maka peran SD Islam Datok Sulaiman dapat meningkatkan mutu pendidikan agama Islam dengan mengarah pada karakter siswa yang lebih baik.
2. Usaha-usaha untuk mengatasi hambatan SD Islam Datok Sulaiman dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam terhadap pendidikan karakter adalah meningkatkan pengetahuan dasar agama Islam bagi siswa, dan penambahan sarana dan prasarana.

Referensi

- Ahmad D, Marimba.1987. Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Al-Ma'rif. Cet. VII, Bandung
- Ahmad Tafsir, Dr. 1992. Ilmu Pendidikan Perspektif Islam, PT. Rosda Karya. Cet. III. Bandung.
- Ananta Pramodya Toer.2006. Anak Semua Bangsa, Lentera Dipantar. Jakarta.
- Arifin M. Ed, H.M. 1978. Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama, Bulan Bintang. Jakarta.
- Arikunto, S. 2012. Prosedur Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta.
- Departemen Agama RI. 1993. Alqur'an dan Terjemahannya. Al-Ikhlas. Surabaya.

- Depdiknas, 2003, Undang-undang No. 20 tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Depdiknas. Jakarta
- Goble, G Frank. 1991. Mashab Ketiga: Psikologi Humanistik Abraham Maslow. Penerbit Kasnisius. Yogyakarta.
- Hadi, S. 2001. Metodologi Research Jilid 1. ANDI. Yogyakarta
- Kertajaya H. 2010. Pendidikan Karakter. Gramedia. Jakarta
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. Pendidikan Karakter. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Koesoema Doni A. 2007. Pendidikan Karakter. Gramedia, Grasindo. UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Kosasih, A. Djahiri. 2006. Pendidikan Nilai Moral dalam Dimensi Pendidikan Kewarganegaraan. Lab. PKn UPI. Bandung.
- Lickona, T. (1991). Education for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility.
- Muin, Fachtul. 2011. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan praktik. Arr-ruzz Media. Yogyakarta.
- Noor Syam M. 1991. Pengantar Dasar-dasar Kependidikan, Usaha Nasional Cet I. Surabaya.
- Pusat Bahasa Depdiknas. Membangun Karakter Bangsa Indonesia melalui Kursus dan Pelatihan.
- Rachman, Maman. 2000. Reposisi, Reevaluasi, dan Redefinisi Pendidikan Nilai Bagi Generasi Muda Bangsa. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Tahun Ke-7
- Rais, Muhammad. 2013. Workshop Pendidikan Karakter SMA Negeri 3 Sengkang.
- Riyanto, Y. 2001. Metodologi Penelitian Pendidikan. Politeia. Bogor.
- Singarimbun, M. 1995. Metode Penelitian Pendidikan. Politeia. Bogor.
- Syekh Muhammad Al-Attas. 1998. Konsep Pendidikan Islam. Cet. III, Bandung.